

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUNGAI PANDAN

¹Ahmad Riadi, ²Zainal Fauzi, ³Sanjaya

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

ahmadriadi6047@gmail.com

Abstract: *Bullying is a phenomenon that is still a serious problem in the school environment. The purpose of this study is to describe the role of guidance and counseling teachers (BK) in bullying criminal acts as well as the factors that encourage and inhibit them. implementation of this role at SMA Negeri Sungai Pandan. The research used is a qualitative approach using observation techniques, documentation, and interviews. The findings of the study show that BK teachers are very important in efforts to prevent bullying through individual counseling services, group counseling, information services, as well as moral values and empathy education to students. The supporting factors include support from the school and parental cooperation, while the inhibiting factors include lack of student awareness, time limitations, and communication problems. With the strategic role of BK teachers, it is hoped that a school environment that is safe, comfortable, and supports student development optimally.*

Keywords: *Schools, Bullying Prevention, Teacher Guidance Counseling.*

Abstrak: Bullying merupakan fenomena yang masih menjadi masalah serius di lingkungan sekolah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam Tindakan pidana bullying serta faktor-faktor yang mendorong dan penghambat. pelaksanaan peran tersebut di SMA Negeri Sungai Pandan. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, digunakan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru BK sangat penting dalam upaya pencegahan bullying melalui layanan konseling individu, konseling kelompok, layanan informasi, serta edukasi nilai-nilai moral dan empati kepada siswa. Adapun faktor pendukung meliputi dukungan dari pihak sekolah dan kerja sama orang tua, sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan waktu, serta kendala komunikasi. Dengan peran strategis guru BK, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kata kunci: Sekolah, Pencegahan Bullying, Guru Bimbingan Konseling.

PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* di sekolah (mengucilkan dan menyebarkan rumor). menengah atas menjadi masalah serius, yang Dampaknya sangat merugikan korban, baik perlu diselesaikan dengan cepat dan akurat. secara fisik, mental, maupun akademis. Penindasan dapat terjadi dalam berbagai Menurut Bagaskara et al., (2024), *bullying* bentuk, seperti penindasan verbal mengambil dapat menyebabkan gangguan kesehatan banyak bentuk yang berbeda, seperti mental, seperti trauma, kecemasan, dan depresi, perundungan verbal. (menghina dan yang berpotensi menurunkan prestasi siswa. mengejek), *bullying* fisik (pemukulan atau Namun, beberapa tantangan dalam penanganan

bullying masih sering dihadapi sekolah, seperti rendahnya kepercayaan siswa untuk melapor, keterbatasan pengawasan perilaku di luar sekolah, dan kurangnya sumber daya manusia yang gigih dalam menangani kasus bullying.

Survei tahun 2018, menunjukkan 41% anak Indonesia berusia 15 tahun mengalami perundungan ringan disetiap sebulan, misalnya seperti kekerasan fisik dan psikologis. Sedangkan disisi lain, menurut data 75% Wanita, dan 20% pria penelitian tertentu, antara 20% siswa dan 78% siswa melaporkan bahwa mereka telah mengalami kekerasan fisik, penganiayaan, atau perlakuan buruk lainnya penelitian yang dilakukan oleh programme for internal students assessment (PISA) pada tahun 2018 studi (Unitet Nations Children's Fun, 2020) pada tahun 2018 ada sekitar 41,1% siswa yang mengalami perundungan selain itu, Indonesia berada pada peringkat 78 negara dengan penduduknya dalam jumlah murid mengalami perundungan. Di sisi lain KPAI 2019 menunjukkan bahwa banyak permasalahan anak disebabkan oleh siswa sekolah dasar (Kementerian Pendidikan kebudayaan Resit dan teknologi, 2022).

Indonesia disebut sebagai negara dengan kasus *bullying* terbanyak . dibuktikan beberapa kasus perundungan, termasuk yang terjadi di Binus school serpong . korban perundungan di Bina school serpong mengalami kekerasan fisik, seperti wajah bengkok, sakit di leher dan tulang iga, seperti

luka bakar akibat sundutan rokok di pundak. Perundungan tersebut berdampak pada kondisi psikologis korban, yang menurut beberapa penelitian mengalami stress. (Akbar, 2024; Rahmawati, 2020; Ramdhan, 2024). Para guru bimbingan dan konseling sangatlah penting. Memulai teknik bimbingan dan konseling yang berbeda dengan Teknik disiplin yang memungkinkan para praktisi sanksi menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling justru lebih menguntungkan dalam upaya penyembuhan dengan memanfaatkan berbagai layanan dan teknik yang ada, sehingga kualitas hubungan interpersonal meningkat dan perilaku bullying dapat diminimalisir, memungkinkan siswa mengalami perubahan tekanan tersebut, mereka dapat mencapai tingkat penyesuaian diri yang baik.

Peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tentram dan tertib. karena ini hasilnya, strategi yang digunakan guru untuk memerangi perundungan di sekolah, itu harus menjadi efektif. Salah satu dari layanan bimbingan konseling bullying di sekolah harus tepat. Dari layanan bimbingan konseling yang dapat diterapkan yaitu layanan konseling individual.

Salmiati dkk (2024) dalam penelitian menunjukkan Guru BK memiliki peran penting dalam penyelesaian masalah siswa tidak terkecuali masalah tentang *bullying* yang terjadi di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh guru

bk meliputi pelayanan klasikan, kelompok, dan konseling individu yang dikemas dalam pelatihan konselor sebaya di sekolah. konselor sebaya salah satu pelayanan bimbingan dan konseling itu bermanfaat dengan cara yang halus dalam memberikan layanan konseling kepada teman-teman lainnya di sekolah yang memiliki permasalahan. Konselor sebaya menjalankan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang sudah dilatihkan oleh guru BK melalui tahapan-tahapan seperti (1)rekrutmen, (2) pelatihan dasar konselor sebaya, (3) pelatihan keterampilan dasar konseling,(4) pementapan keahlian keterampilan dalam memberikan layanan konseling, (5) *follow up* atau tindak lanjut. Berbagai hasil penelitian telah membuktikan bahwa konselor sebaya efektif untuk mengatasi permasalahan bullying di sekolah, karena pada umumnya masalah *bullying* yang terjadi disekolah bersumber dari teman sebaya, dan pada umumnya siswa lebih terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka alami kepada teman-temannya dibandingkan kepada guru atau orangtuanya, sehingga konselor sebaya ini efektif untuk mengatasi permasalahan *bullying* yang terjadi disekolah. latar belakang tersebut, penelitian ini sangat relevan untuk memahami bagaimana peran guru BK mencegah bullying, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya di sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan keterangan dan memahami secara mendalam fenomena sosial, khususnya terkait pedoman bimbingan dan konseling guru dalam mengatasi kekerasan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, tindakan, serta motivasi subjek penelitian secara menyeluruh dalam konteks yang alamiah. Penelitian kualitatif menekankan makna dari sebuah peristiwa melalui deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, bukan angka atau statistik (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data awal diperoleh dengan observasi dan wawancara mengenai informasi, yaitu guru bimbingan dan konseling yang berinteraksi langsung dengan siswa. Kedua, data berasal dari literatur yang relevan pendukung dan dokumen yang relevan guna memperkuat temuan penelitian (Sugiyono, 2020). Subjek dalam penelitian ini belajar, terdapat tiga orang guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Sungai Pandan dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam menangani kasus kekerasan siswa. Penelitian belajar berlokasi di SMA Negeri 1 Sungai Pandan yang berada di kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara KAL-SEL.

Teknik data meliputi observasi dan wawancara. Pengamatan dilakukan secara

langsung untuk memahami perilaku dan kejadian di lapangan. Dari observasi awal, diketahui bahwa terdapat kasus kekerasan seperti pemukulan yang dipicu oleh kesalahpahaman antarsiswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru bimbingan dan konseling untuk menggali informasi tentang cara mereka menangani kasus-kasus tersebut, baik dari sisi pencegahan maupun penanganan (Sugiyono, 2020).

Proses analisis data adalah bersipat interaktif dan berkelanjutan hingga akhir penelitian. Tiga langkah utama analisis adalah reduksi data, analisis data, dan langkah-langkah utama penarikan kesimpulan. reduksi data, analisis dan kesimpulan. Tujuan-tujuan data reduksi adalah mengekstrakan informasi penting dari data yang kurang lengkap. Data yang telah dikumpulkan disajikan secara sistematis dalam format naratif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir merupakan proses berkelanjutan yang dimulai dengan pengumpulan data pertama dan diakhiri dengan verifikasi untuk memastikan validitas data. (Sugiyono, 2020).

HASIL

Peran Guru Bimbingan Konseling untuk Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Sungai Pandan

Temuan observasi dan perbincangan dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan guru wali kelas mengenai strategi yang digunakan guru bimbingan konseling dalam memerangi bullying di SMA Negeri 1 Sungai Pandan diperoleh bahwa Para Guru

BK dan pihak sekolah telah berusaha secara maksimal mencegah terjadinya perilaku bullying dikalangan siswa dengan melakukan berbagai macam tindakan, seperti sosialisasi tentang bahaya bullying, memberikan edukasi tentang bullying baik secara individu maupun kelompok, memberi perhatian kepada seluruh siswa agar perilaku bullying dapat dicegah sejak dini, mengawasi perilaku para siswa agar dapat mencegah perilaku bullying yang kemungkinan akan terjadi dikemudian hari, memberi arahan dan bimbingan diperlukan bagi siswa untuk menjelaskan masalah yang sedang dihadapi dengan guru BK, melakukan mediasi antara pelaku dan korban bullying agar kasus bullying yang telah terjadi dapat diselesaikan dengan baik.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian belajar oleh Alya Mahyani dan Ali Daud Hasibuan (2024) dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Dampak *Bullying* Terhadap Siswa di Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam mengatasi dampak *bullying* di sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor yang membantu siswa yang menjadi korban *bullying*, tetapi juga sebagai pendidik dan mediator yang berupaya lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Para Guru BK dan pihak sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Pandan juga berusaha sebaik mungkin memberikan dukung

moril kepada korban bullying agar tidak merasa minder dan malu pada saat berada di lingkungan sekolah, memberikan pembinaan kepada pelaku dan korban bullying, memberikan nasehat kepada pelaku *bullying* serta memberikan surat teguran agar orang tua di panggil apabila perlaku masih melakukan tindak bullying, melakukan diskusi dengan para orang tua agar dapat mendukung dan membantu sekolah didalam menangani *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, karena perilaku masyarakat sangat merugikan di dalam lingkungan sekolah atau di lingkungan sekitar mereka, dan bantuan lainnya kepada para siswa sehingga tidak terjadi perilaku *bullying* dimasa yang akan datang.

Fadil Khaidir (2023), tujuan guru bimbingan dan konseling adalah bimbingan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencegah terjadinya bullying. Dan kesadaran terhadap penindasan, serta kolaborasi antara siswa, guru, dan staf lainnya. Sifat-sifat positif seperti sholat duha, dan karakternya mendorong semangat kepada siswa dan mendukung mereka dalam melawan perundungan, dalam kegiatan pembelajaran untuk melakukan pengawasan. Menurut Rohani Gultom & Tamsil Muis (2021) efektif dalam menumbuhkan rasa kebersamaan di kalangan siswa, dan guru bimbingan dalam program ini mendorong partisipasi untuk memerangi perundungan. di sekolah dengan menyediakan layanan

informasi, konseling individual dan kelompok, bimbingan klasikal.

Didalam melakukan kegiatan konseling para guru BK SMA Negeri 1 Sungai Pandan menggunakan layanan konseling secara individu dan kelompok. Konseling individu dilakukan secara tatap muka satu lawan satu antara guru BK dan siswa, dengan tujuan membantu siswa mengenali dan memahami dirinya, memberi solusi atas masalah yang terjadi, dan mengembangkan potensi atau keterampilan hidup siswa. Tahapan yang dilakukan yaitu identifikasi masalah, membangun hubungan, eksplorasi masalah, analisis masalah, pemecahan masalah, dan tindak lanjut. Adapun konseling kelompok dilakukan kepada sekelompok siswa yang memiliki masalah atau kebutuhan yang sejenis, dengan tujuan memberi ruang untuk berbagi pengalaman, membangun keterampilan sosial dan komunikasi, serta menumbuhkan empati dan solidaritas. Tahapan yang dilakukan yaitu pembentukan kelompok, penetapan tujuan, tahap orientasi, pembentukan kepercayaan, diskusi, evaluasi, dan penutupan. Teori atau pendekatan yang dilakukan didalam mengatasi perilaku bullying yang terjadi di SMA Negeri 1 Sungai Pandan yaitu seperti konseling behavior, konseling bersifat pribadi, konseling humanistic, konseling kognitif perilaku, dan pendekatan yang lainnya yang dapat membantu dan memudahkan para guru BK di SMA Negeri 1 Sungai Pandan didalam mengatasi kasus bullying yang terjadi.

Faktor pendukung dan penghambat Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi Perilaku Bullying di SMA 1 Negeri Sungai Pandan

Hasil dari observasi dan percakapan dengan bersama Kepala Sekolah, Bimbingan Konseling, dan Wali Kelas dari mengenai faktor-faktor berkontribusi dan mendukung guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberantasan *Bullying* di SMA Negeri 1 Sungai Pandan diperoleh bahwa para Guru BK selama ini telah didukung oleh pihak sekolah maupun para guru bidang mata pelajaran lain didalam membantu mengatasi perilaku bullying yang terjadi. Pihak sekolah telah berusaha sebaik mungkin mendukung para Guru BK untuk memberikan pelayanan konseling seperti menyediakan ruangan konseling, mengadakan seminar konseling, memberikan pelatihan kepada para Guru BK agar dapat mengetahui berbagai macam permasalahan yang sedang di hadapi oleh siswa pada saat ini, dan membantu apa persis yang diminta oleh Guru BK agar dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya. Para Guru BK dan pihak sekolah juga bekerjasama dengan para orang tua siswa agar dapat bekerjasama didalam mengatasi perilaku bullying karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap dilingkungan rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wicaksono et al., (2025) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa infrastruktur dan sarana prasarana menjadi peran penting dalam mendefinisikan lingkungan sekolah dan memotivasi siswa. Teknik efektif dalam

mengatasi adanya perundungan atau *bullying* dapat dilakukan dengan mengendalikan dan menciptakan lingkungan menyenangkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, selain di antaranya adalah kepemimpinan yang kuat, kepemimpinan terstruktur dengan baik prinsip manajemen yang terstruktur, dengan baik, pelatihan staf dan guru, Pendidikan yang mencerahkan tentang isu lingkungan, dan partisipasi aktif dari mereka yang terkena dampak kresis menjadi sangat penting untuk mengatasi permasalahan bullying di sekolah.

Adapun hambatan didalam mengatasi Perilaku Bullying di SMA Negeri 1 Sungai Pandan, seperti belum maksimalnya mengatasi masalah siswa yang dibawa oleh siswa dari rumah atau lingkungan tempat tinggal mereka, beberapa siswa mungkin masih merasa kurang nyaman dan terbuka untuk menceritakan kasus bullying yang sedang dialaminya kepada para Guru BK di Sekolah, belum maksimalnya asesment siswa sehingga menghambat mencari permasalahan yang telah di hadapi siswa, rekam jejak siswa yang masih kurang difahami oleh guru, dan para siswa yang masih kurang memahami peraturan sekolah yang melarang perilaku bullying di Sekolah. Masih kurang maksimalnya kerjasama antara pejabat sekolah dengan para orang tua wali murid karena beberapa orang tua masih kurang sadar terhadap perilaku anaknya di Sekolah, beberapa orang tua masih kurang

berpartisipasi didalam pertemuan sekolah maupun ketika dipanggil kesekolah sehingga tidak ada tindak lanjut dari pihak orang tua mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anak mereka. Menurut Andris Noya,dkk (2024) Salah satu faktor yang meyebabkan munculnya bullying dalam kehidupan remaja adalah maraknya pola asuh di kalangan masyarakat umum. Remaja yang cenderung otoriter dan berpola permisif cenderung melakukan perundungan dalam situasi sosial.

Penyebab terjadinya *bullying* yang terjadi pada remaja. Setiap kelompok anggota memiliki asuh pola yang berbeda. Peran penting dalam perkembangan moral anak. ini adalah ini karena fakta akhlakseorang anak pada awalnya diperoleh dari kedua orang tua nya melalui pola asuh. Dalam asuh penerapannya, hal ini disebut sebagai hubungan antara seorang anak dan seorang dewasa. Dari penelitian menunjukan adanya kekurangan perhatian dan kepedulian orang dewasa terkait dengan anak, permisif asuh yaitu memberikan rasa aman pada anak, dan asuh otoriter sehingga anak merasa nyaman dalam situasi apapun yang memberikan rasa aman dalam situasi apapun. Perilaku orang tua yang secara konsisten memberikan contoh perundungan adalah salah satu faktor yang menyebabkan munculnya *bullying* dalam kehidupan remaja. Menurut Putri Syahri (2024) Orang tua berperan penting dalam mendukung program anti-bullying dengan menerapkan nilai-nilai yang sama ketika berada di rumah. Ketika orang tua, guru, dan

Guru BK bersinergi, mereka dapat menciptakan strategi pencegahan yang lebih komprehensif dan menanggapi insiden bullying secara lebih efektif. Misalnya, melibatkan orang yang berpartisipasi dalam program Pendidikan bisa membantu mereka berbagai bentuk penindasan yang mempengaruhi anak-anak dan memberikan dukungan yang diperlukan. edukasi tentang bullying pada anak-anak mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada mereka.

Hambatan lainnya beberapa siswa masih terlihat kurang nyaman dan terbuka untuk menceritakan kasus bullying yang sedang dialaminya kepada para Guru BK di Sekolah. Guru BK harus mampu untuk membangun komunikasi terbuka dan menjalin kepercayaan dengan para siswa disekolah. Menurut Zyromski & Dimmitt (2022) menekankan bahwa komunikasi yang terbuka untuk menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, di mana siswa merasa aman untuk mengungkapkan perasaan dan masalahnya tanpa takut akan penilaian atau konsekuensi negatif. Kepercayaan yang terbangun membantu guru BK mendeteksi potensi kekerasan sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa bullying dilingkungan sekolah dapat terjadi melalui berbagai cara, salah satunya melalui bimbingan dan konseling. Peran Guru Bimbingan Konseling juga mampu mencegah

dan mengantisipasi terjadinya kasus bullying yang akan dapat terjadi di kemudian hari. Guru BK telah berusaha secara maksimal mencegah terjadinya perilaku bullying dikalangan siswa dengan melakukan berbagai macam tindakan, seperti sosialisasi tentang bahaya bullying, memberikan edukasi tentang bullying baik secara individu maupun kelompok, memberi perhatian kepada seluruh siswa agar perilaku bullying dapat dicegah sejak dini, mengawasi perilaku para siswa agar dapat mencegah perilaku bullying yang kemungkinan akan terjadi dikemudian hari, memberi arahan dan bimbingan agar para siswa tidak berkewajiban untuk menjelaskan permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu faktor pendukung yaitu pihak sekolah dan guru mata pelajaran lain telah berusaha membantu Guru BK untuk bekerjasama mengatasi perilaku bullying di sekolah. Adapun hambatan datang dari siswa yang masih malu atau kurang terbuka untuk menceritakan kasus bullying yang sedang di hadapinya, selain tambahan, orang tua yang masih kurang aktif atau Sebagian siswa tidak peduli terhadap pembelajaran dan kegiatannya, baik di luar lingkungan sekolah sikap dan perilaku mereka baik di luar sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2024). *Hasil Visum Korban Bully SMA Internasional: Luka Memar hingga Stres Akut*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/b-erita/d-7219666/hasil-visum-korbanbully-sma-internasional-luka-memar-hingga-stres-akut>
- Alya Mahyani dan Ali Daud Hasibuan (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Dampak Bullying Terhadap Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kependidikan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Andris Noya, dkk. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja. *Humanlight Journal of Psychology*
- Bagaskara, G. A. P., Suryana, S., & Saprialman, S. (2024). Strategi Penanganan dan Pencegahan *Bullying* di SMA IT Mentari Ilmu Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 233–239. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.470>
- Fadil K. *Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. *Journal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 6(1). 128-129. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Harwanti Noviandari, dkk. (2024). Peran Guru BK Dalam Mengatasi Bullying (Studi Kasus SMPN 1 Singojuruh). *Jurnal Konseling Gusjigang*. Universitas PGRI Banyuwangi. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter 2020-2024*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 278-287.
- Rohani Gultom & Tamsil Muis (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa. *Helper ; Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, Vol.38 No. 2.
- Salmiati, dkk. (2024). Peran Guru BK Melalui Komunitas Konselor Sebaya untuk Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. STIKIP Andi Matappa.
- Sugiyono, (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet1. Bandung: Alfabeta, Umi Kalsum, Z. Z. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan.

Journal of Education Research, 5(1), 76-83.
doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>

Wicaksono, Z., Yasin, M., & Romli, M. (2025). *The Positive Infrastructure and Environment in Improving Student Management at Bina Insan Mandiri Senior High School Nganjuk East Java. Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 62–74.
<https://doi.org/10.47476/manageria.v5i1.6227>

Zahrah, A. R., & Pujiharti, I. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Mts Miftahul Amal Kota Bekasi. *Jurnal Afiat: Kesehatan Dan Anak*, 9(2), 35–44.
<https://doi.org/10.34005/afiat.v9i2.3461>

Zulyusri dan Agusta Fauzi. (2023). Peranan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menyelesaikan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Unviersitas Negeri Padang.

Zyromski, B., & Dimmitt, C. (2022). Evidence Based School Counseling: Embracing Challenges/Changes To The Existing Paradigm. *Professional School Counseling*, 26(1a). <https://doi.org/10.1177/2156759X22108672>